

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD  
MUHAMMADIYAH 1 PANJI**

**Siti Nur Holifa<sup>1</sup>, Dodik Eko Yulianto<sup>2</sup>, Ach. Munawi Husein, M.Pd<sup>3</sup>.**

Jl. Pb. Surdirman No. 7 Situbondo, 68351

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : [Sitinurholifa01@gmail.com](mailto:Sitinurholifa01@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang belum konsisten pada Mata Pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 1 Panji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu. komunitas statistik untuk penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas lima Muhammadiyah satu Panji dengan sampel kelas V Shofa sebagai kelas Eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran penemuan dan kelas V Arofah menjadi kelas kontrol yang menggunakan Model pembelajaran ceramah. sampel itu dilakukan secara acak. Data survei dikumpulkan dengan cara menguji hasil belajar siswa. Pernyataan sementara yang diajukan diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilatih dengan model pembelajaran Discovery learning dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

**Kata Kunci :** Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar IPAS.

**ABSTRAK**

*This research was motivated by inconsistent student learning outcomes in the Science Subject. The aim of this research is to improve the Science and Science Learning Outcomes of Class V Students at SD Muhammadiyah 1 Panji. This research is a type of quasi-experimental research. The population in this study were all class V students at SD Muhammadiyah 1 Panji with a sample of class V Shofa as the experimental class which used the Discovery Learning learning model and class V Arofah as the control class which used the conventional learning model. The samples taken were random. Research data was collected through student learning achievement tests. The proposed hypothesis was tested using the t-test. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students who are taught using the Discovery Learning Learning Model and the learning outcomes of students who are taught without using the Discovery Learning Model.*

**Keywords :** *Discovery Learning, Science Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ungkapan tingkah laku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar kelangsungan hidupnya, bagian dari kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan agar lebih bermakna dan berharga. Pendidikan merupakan modal utama yang membantu setiap individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan usaha individu atau kelompok untuk mendewasakan atau mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi dan pengembangan program atau kurikulum baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program Kemandirian diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pendidikan Republik Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh Permendikbud Riset No.262 Menteri 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum untuk memulihkan kemampuan belajar. Ini terutama berkaitan dengan kemerdekaan implementasi kurikulum, yang dimulai pada tahun pelajaran 2022. Tujuan program adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, seperti kemampuan untuk melihat, menalar, dan memahami secara efektif selama proses pembelajaran untuk membantu orang mengembangkan potensi mereka sendiri.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. pedoman baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan Ilmu pengetahuan sosial pada jenjang sekolah dasar kelas lima, enam yang sampai saat ini mata pelajaran ini dan mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS) akan diajarkan secara bersamaan dalam kurikulum merdeka. kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam sains dan IPS di sekolah menengah atas. Dan menggabungkan keduanya, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola lingkungan sosial dan alam. Peserta didik harus menyesuaikan diri dengan kebijakan tersebut karena akan berdampak pada hasil pembelajaran mereka.

hasil belajar, menurut Muakhirin (2014:55) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan belajar. Mereka juga bisa mengerahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. hasil belajar siswa dapat berbeda-beda karena banyak faktor.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa di SD Muhammadiyah 1 Panji adalah hasil belajar mereka di mata pelajaran IPAS di kelas V yang kurang konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaiannya yang terus menurun. Adapun penggunaan media pembelajaran yang digunakan didalam kelas masih kurang bervariasi atau jarang digunakan. Dan pada mata pelajaran IPAS yang diajarkan dikelas tersebut masih kurang adanya keaktifan didalam kelas seperti praktek atau siswanya yang mencobanya langsung. Serta beberapa

Siswa yang tidak mengerti penjelasan guru sehingga memerlukan penjelasan ulang dari guru. Diperlukan upaya untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah pembelajaran yang dijelaskan di atas. ada satu cara adalah dengan membuat rencana belajar yang menarik untuk meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa dan meningkatkan keaktif di kelas. Dan karena itu, hendaknya digunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan baik, memiliki suasana pembelajaran yang nyaman dan positif, dan mampu memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memenuhi persyaratan tersebut.

Dengan Model Pembelajaran *Discovery*, siswa dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini akan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Model pembelajaran penemuan ini memiliki banyak keuntungan: siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, mereka juga dapat memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuan mereka dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia sambil tetap di

bawah bimbingan guru. Salah satu manfaat pembelajaran model penemuan adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kritis, proses penemuan sendiri membantu mereka memperkuat dan meningkatkan kepercayaan pada diri mereka, dan meningkatkan kemampuan berpendapat mereka. peneliti ingin melakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji”.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi Masalah penelitian ini dirumuskan, Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah dasar Muhammadiyah 1 Panji?

Tujuan ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Model pembelajaran kerangka teori dan metode sistematis digunakan untuk mengelompokkan mengalami belajara dalam mencapai target kegiatan pembelajaran sebagai panduan untuk guru dan perencana pendidikan sedang bekerja kegiatan belajar. Dengan demikian, Model pembelajaran memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat disusun secara sistematis dan mencapai tujuan.

Pendapat lain mengemukakan model pengajaran merupakan strategi digunakan untuk mengatur pendidikan di kelas dan mengidentifikasi alat pembelajaran termasuk referensi buku, kalkulator, film, acara dan sejenisnya.

*Discovery Learning* adalah istilah yang diambil dari "penemuan" dalam bahasa Inggris. merupakan Proses pengajaran berlangsung ketika peserta didik diberikan pelajari cara lengkapnya namun, harapannya mereka mempersiapkan pelajaran mereka. Dengan arti lain, pembelajaran penemuan merupakan Model untuk mendorong siswa mencari tahu sendiri apa yang mereka ketahui. Selama proses menemukan, guru membantu mereka menemukan apa yang mereka ketahui. yang di mana siswa dapat menemukan solusi untuk masalah atau keadaan yang terasa sulit atau ganjil bagi mereka. Pada model pembelajaran *Discovery*, peseerta didik ditempatkan subjek pembelajaran sedangkan guru berfungsi membimbing, guru kreatif. Model ini mengembangkan fondasi pemikiran ilmiah.

Hasil beajar, Menurut Muakhirin (2014:55), merupakan kemampuan siswa dikemudian hari kegiatan belajar. Mereka juga hal ini dapat menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Hasil belajar siswa dapat berbeda-beda karena banyak hal yang mempengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, karena tidak semua variabel dapat langsung disesuaikan atau dikendalikan dalam eksperimen. Penelitian ini dengan desain kelompok kontrol tes saja. Rancangan ini bertujuan untuk membuat dua kelompok dipilih secara acak. Tindakan diberikan kepada kelompok pertama, sedangkan tindakan tidak diberikan kepada kelompok kedua. Pengukuran dilakukan pada kedua kelompok di akhir sesi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji. Kelas eksperimen diberikan model *Discovery*, sementara kontrol tidak belajar menggunakan model *Discovery*. test diberikan sebelum perlakuan di kelas shofa, arofah untuk mengetahui hasil belajar masing-masing kelompok.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang di teliti yaitu : variabel terikat (bergantung) dan bebas. Variabel terikat : hasil belajar IPAS pada materi sifat sifat cahaya di kelas lima, dan variabel bebas adalah penggunaan Model Pembelajaran Penemuan. Untuk mencatat dan mengukur variabel yang diamati selama proses pengamatan, peneliti menggunakan daftar periksa yang berasal dari observasi, tes, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. pengumpulan informasi awal. Post test digunakan untuk kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Jenis test yang digunakan

adalah soal pasca-tes, yang mengumpulkan data numerik yang diperlukan. Soal-soal ini terdiri dari soal uraian di akhir kelas, yang mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi dari awal kelas hingga akhir kelas, dengan total sepuluh soal. Data tentang jumlah siswa dan identitas dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi.

Analisis instrumen Penelitian ini menggunakan Uji valid dan *Reliabilitas*. Uji validasi digunakan untuk menentukan validitas soal yang dibuat. Sebaliknya, instrumen diukur melalui uji reliabilitas. Alat dianggap reliable jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,70. uji NORMALITAS DAN HOMOGENITAS digunakan memenuhi persyaratan analisis penelitian ini. Uji hipotesis adalah jenis uji yang bertujuan untuk menganalisis hasil dari penelitian tertentu. Uji hipotesis t digunakan. Uji t dilakukan untuk menentukan validitas hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

spesifik penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran discovery. Hasil belajar IPAS kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji. dan proyek pada penelitian ini variabel yang diteliti menggunakan model pembelajaran penemuan sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) hasil belajar siswa. Setelah diolah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, langkah selanjutnya adalah analisis data akhir (uji hipotesis) dengan uji hipotesis normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian Signifikansi statistik menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:.

### Hasil uji Normalitas

	Hasil	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	Post- test	26	0.139	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	Post- test	27	0.095	0,173.	Berdistribusi Normal

Post-test Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas eksperimen mencapai  $L_0 = 0.139$  dan  $L_{Tabel} = 0,173$ , Sebaliknya, hasil belajar siswa di kelas kontrol mencapai  $L_0 = 0,095$  dan  $L_{Tabel} = 0,173$ , Data di atas memungkinkan kesimpulan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dengan hasil belajar  $L_0 < L_{Tabel}$  atau  $L_0$  lebih kecil dari  $L_{Tabel}$ .

### Tabel Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	26	27
Fhitung	6.967	
Ftabel	1.938	

Berdasarkan data tabel diatas Kriteria Uji Homogeneitas adalah diterima Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen atau  $H_0$  diterima. Berdasarkan pada Tabel diatas diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} (6.967) > F_{tabel} (1.938)$ . maka  $H_0$  ditolak, untuk menghasilkan kesimpulan bahwa data tersebut tidak konsisten.

### Hasil Uji Hipotesis *Independent sampel t-test*

Kelompok	N	Rata rata	Thitung	Ttabel
Eksperimen	26	83.23077	11.468	2,01

Kontrol	27	51.92593		
---------	----	----------	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel Uji Hipotesis *Independent sampel t-test* diatas, terdapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , =  $11.468 > 2,00$ . yang dimana dibuat perkiraan bahwa  $H_0$  ditolak tetapi  $H_a$  diterima, Menunjukkan bahwa “Ada Pengaruh Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas V yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Discovery* dan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional meningkat secara signifikan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji.”

Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji. Nilai rata-rata pada post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen (V Shofa) dengan model pembelajaran *Discovery* memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,23 dan kelas kontrol (V Arofah) dengan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah..

Berdasarkan uji-t yang dilakukan terhadap data post-test diperoleh  $H_0$  ditolak dengan tingkat alpha 0,05 atau lima %.  $11.468 > 2,00$ . Ini mengarah pada kesimpulan Hipotesis nol ditolak tetapi Hipotesis alternatif diterima,”Terdapat pengaruh signifikan Peningkatan hasil belajar siswa kelas V yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang diajarkan Model ceramah pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Panji.”

## KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian yang telah dijelaskan bab sebelumnya, jadi hasil ada dampak adanya keunggulan Model Pembelajaran penemuan untuk meningkatkan hasil pendidikan siswa kelas lima di SD Muhammadiyah 1 Panji. Hasil post-test menunjukkan bahwa Kelas V Shofa adalah kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,23 dan Kelas V Arofah adalah kelas kontrol dengan nilai rata-rata 51,9. Ini menunjukkan bahwa perhitungan uji-t pada post-test adalah 11,468 kali lebih besar dari Ttabel (2,01), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen V shofa yang menggunakan Model Penemuan Belajar lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan Model pembelajaran konvensional.

## Luaran yang dicapai

Luaran yang diperkirakan temuan penelitian ini ini adalah memberi kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Sains di SD, oleh implementasi Model penemuan.

## Temuan Penelitian

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan berbagai keputusan penelitian yang terjadi pada beberapa tahapan penelitian, yaitu :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya ini ditunjukkan ketika pembelajaran IPAS berlangsung di dalam kelas.
2. Meningkatnya hasil pendidikan peserta didik pada IPAS. Terbukti setelah diterapkannya model Pembelajaran *Discovery* di kelas eksperimen, hasil *post-tes* meningkat dari Sebelum menerapkan model pembelajaran eksploratif.
3. Rekomendasi penerapan yang efektif bagi sekolah terutama oleh guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selain itu, penulis menyadari bahwa jurnal ini dapat diselesaikan karena ada banyak pihak

yang membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran, dan mendorong. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dodik Eko Yulianto, S.Pd M.Pd yang bertindak sebagai dekan dan dosen pembimbing, serta ibu Vidya Pratiwi, M.Pd. yang bertindak sebagai kaprodi sekaligus pembimbing anggota, serta kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo telah memberikan wadah selama penelitian dan penulisan jurnal ini.

## **REFERENSI**

- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452-458.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Ananda, R., & Fadhil, M. (2018). Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan. Medan: Widya Puspita
- Mahmoudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Klasifikasi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom. *Jurnal ilmu sosial*, 2(9), 3507-3514
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, (1).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.